

KONTRIBUSI DAKWAH PERGURUAN NUR YAQIN DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT ISLAM KOTA PALU

Aldiawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
Jl. Totoli, Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91415
E-mail : aldiawan@stainmajene.ac.id

Aulia Putri

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
Jl. Totoli, Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91415
E-mail: auliaputri@stainmajene.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi dakwah perguruan nur yaqin dalam melakukan pembinaan masyarakat muslim di kota Palu melalui olah zikir yang menjadi kegiatan atau amalan rutin dari perguruan Nur Yaqin kota palu. Penulis mengumpulkan data melalui telaah pustaka, observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus perguruan nur yaqin kota palu dan beberapa tokoh masyarakat yang telah bergabung menjadi anggota perguruan nur yaqin. Setelah melakukan penelitian maka hasil temuan dirumuskan sebagai berikut: kontribusi dakwah yang dilakukan Perguruan Nur Yaqin meliputi tiga bidang yaitu *Pertama*; bidang olah spritual yang meliputi ceramah agama dan zikir bersama. *Kedua*; bidang pengobatan. *Ketiga*; bidang sosial keagamaan yang meliputi sunatan massal, bakti sosial di masjid-masjid, dan anjangsana ke panti asuhan.

Abstract:

This study aims to describe the contribution of the da'wah of Nur Yaqin College in developing Muslim communities in Palu City through remembrance which is a routine activity or practice of Nur Yaqin College in Palu. The author collects data through literature review, field observations and interviews with the management of the Nur Yaqin College in Palu and several community leaders who have joined as members of the Nur Yaqin College. After conducting research, the findings are formulated as follows: the contribution of da'wah carried out by the Nur Yaqin College includes three areas, namely First; the field of spiritual practice which includes religious lectures and joint remembrance. Second; treatment field. Third; socio-religious field which includes mass circumcision, social services in mosques, and visits to orphanages.

Kata Kunci: Kontribusi Dakwah, Perguruan Nur Yaqin, Pembinaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan unsur yang sangat penting bagi penyebaran Islam. Secara prinsip dan substantif, dakwah merupakan jantung Islam. Islam bahkan disebut sebagai agama dakwah (*missionary religion*) (Azis, 2012: 1). Dakwah juga merupakan aktivitas yang begitu lekat dengan kehidupan kaum muslim. Begitu dekatnya sehingga hampir seluruh lapisan masyarakat terlibat didalamnya. Dakwah juga merupakan kewajiban bagi seluruh manusia, yaitu mengajak kejalan yang ma'rif dan mencegah dari segala kemunkaran. Sebab hakikat dakwah adalah membina umat manusia serta menyelamatkan mereka dari kesengsaraan dunia maupun akhirat (Al-Dawi, 1995: 30). Pengembangan Dakwah adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan kegiatan penyiaran (dakwah) atau mengajak

masyarakat untuk melaksanakan ajaran Islam sesuai tuntunan Al-qur'an dan Sunnah (Cikka, 2017: 84)

Islam tidak dapat dikenal ke pelosok dunia manapun dan tidak akan pernah bertahan sampai saat ini kalau tidak ada dakwah yang menopangnya. Islam juga tidak akan tampil dalam format yang utuh dan komprehensif atau dapat dipahami sebagai agama yang memiliki ajaran-ajaran yang komplit apabila tidak dikomunikasikan melalui dakwah yang benar dan simpatik. Sulit memisahkan antara Islam dengan dakwah karena sejak awal perkembangan

Islam perintah dakwah diwahyukan oleh Allah swt. Dalam konteks inilah profil dai yang berkemampuan berdakwah dan menyampaikan pesan agama Islam perlu ditekankan. Sebab

kemampuan berdakwah dapat dilihat dari respon atau tanggapan audiens (*mad'u*) dalam menerima isi pesan dakwah. Namun perlu disadari bahwa letak keberhasilan dakwah secara total tidaklah semata-mata dilihat pada daya tarik dan daya pikat seseorang dai dalam menyampaikan dakwahnya. Lebih dari itu, ukuran keberhasilan seseorang da'i terletak pada adanya perubahan sikap dan perilaku sasaran dakwah yang secara luas adalah masyarakat. Pencapaian sasaran dakwah dalam pengertian mengadakan perubahan sikap pada masyarakat (*social change*) diperlukan satu bentuk atau pola dakwah yang komunikatif dan intinya tertuju pada perubahan perilaku komunikasi sebagai sasaran dakwah. Hal ini pula harus berjalan efektif secara terorganisir pada lembaga-lembaga dakwah, sehingga tercapai masyarakat Islam seperti yang diharapkan.

Dakwah yang ditujukan dalam masyarakat tidak terbatas pada makna konvensional atau tradisional yang membatasinya pada tabligh, ceramah, pengajian, khutbah dan sebagainya. Namun dakwah dalam Islam mempunyai cakupan yang sangat luas karena setiap kebijakan yang dilakukan oleh seorang muslim, langsung atau tidak langsung menimbulkan dampak positif bagi dirinya atau orang lain dapat berarti dakwah. Terutama masyarakat kita yang telah memasuki era globalisasi maka dakwah sangat penting dilakukan dalam pengembangannya, sehingga dakwah dan semua unsurnya (metode, materi, subjek dan media) harus mampu menyesuaikan diri berpacu dengan dinamika serta laju perkembangan zaman.

Pengaruh era globalisasi yang memasuki semua lini kehidupan masyarakat, sehingga memunculkan problem dan tantangan dakwah yang semakin berat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan, seni, pakaian dan sebagainya. Dengan demikian semakin membuka peluang munculnya kerawanan-kerawanan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya permasalahan, hambatan, tantangan, dan sebagainya, baik internal maupun eksternal, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjuangan menyampaikan dakwah Islam. Karena itu memang telah menjadi salah satu sunnatullah bagi setiap dakwah kebenaran. Oleh karenanya, mengenal, memahami, dan memperhatikan problem-problem dakwah merupakan bagian penting dalam rangka mencapai keberhasilan dakwah (Aminuddin, 2015: 17).

Bertitik tolak dari problematika yang dihadapi masyarakat sering kita saksikan dewasa ini, maka dakwah merupakan saham yang turut andil dalam mencari solusi dan penyelesaian dari masalah-masalah tersebut. Untuk itu perlu adanya kontribusi dari lembaga-lembaga dakwah yang bekerja secara kolektif dalam menyampaikan dakwah secara efektif dan efisien terhadap masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami dan menerapkan tuntunan ajaran agama Islam secara tepat dalam kehidupan kesehariannya.

Perguruan Nur Yaqin adalah salah satu organisasi keagamaan di kota palu yang bergerak di bidang olah spiritual (*zikir*). Dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat, Perguruan Nur Yaqin mempunyai ciri khas tersendiri, yakni dakwah melalui bacaan-bacaan *zikir* yang menjadi kunci utama dalam menyebarkan dakwah terhadap masyarakat kota palu. Hal ini bertujuan agar masyarakat kota palu melalui pengamalan bacaan-bacaan *zikir* ini diharapkan nantinya akan memberikan suatu perubahan sikap dalam hidupnya dari yang kurang baik ke arah yang lebih baik dan dan selalu berperilaku yang positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu peneliti dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa "penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Moleong, 2001: 3) Dengan demikian maka penelitian ini berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskripsi kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif (Arikunto, 1993: 209) Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan kunci yaitu Pimpinan atau Guru Utama Perguruan Nur Yaqin, Ketua Umum Pengurus Pusat (PP) Perguruan Nur Yaqin, Khalifah Utama, Khalifah, Dewan Guru dan Anggota Perguruan

Nur Yaqin.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dakwah dalam Islam

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'arlah ajaran Islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pulalah cahaya Islam dalam masyarakat. *Laisa al-Islamilla bi al-da'wah*, demikianlah sebuah kata bijak mengungkapkan. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran (Aziz, 2012: 37). Oleh karena itu, dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang asal dilaksanakan sambil lalu, melainkan suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap pengikutnya.

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami (Hafidudin, 2002: 77).

Dalam arti luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara dai dan mad'u, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap dakwah. Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini mad'u dapat memahami, menerima dan melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh dai (Ilaihi, 2010: 6).

Dakwah merupakan setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahiliah agar menjadi masyarakat yang Islami (Rais, 1999: 25). Oleh karena itu Abu Zahra menegaskan bahwa dakwah Islamiah itu diawali dengan *amar ma'rûf* dan *nâhî munkar*, maka tidak ada penafsiran logis lain lagi mengenai makna *amar ma'rûf* kecuali menegaskan Allah secara sempurna, yakni menegaskan pada zat sifat-Nya. (Zahra, 1994: 25)

Lebih jauh dari itu, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Ahmad, 1983: 2).

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang di lakukannya. Oleh karena itu Alquran menyebutkan kegiatan dakwah dengan "*Absanu Qaula*". Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa menempati posisi yang begitu tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Kita tidak dapat membayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan. (Hafiduddin, 1998: 79)

Dakwah Islamiah merupakan salah satu kegiatan penting yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Kegiatan ini mempunyai dasar yang tertera dalam Alquran dan Hadis. Dakwah sendiri adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, dan menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat munkar untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Munir, 2009: xi). Sebagaimana firman Allah swt. dalam Alquran surah Ali Imran ayat 110:

Terjemahannya:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik" (Kementerian Agama RI, 2010: 4).

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya umat Islam adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar dan beriman kepada Allah swt.

Berdakwah, melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar, adalah salah satu kewajiban setiap muslim dimana pun mereka berada menurut kemampuannya. Juga merupakan kewajiban umat secara keseluruhan. Hal ini juga sejalan dengan sabda nabi Muhammad saw. sebagai berikut :

Artinya:

“Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya (mencegahnya) dengan tangannya (kekuasaan), bila tidak bisa hendaklah mencegahnya dengan lidahnya (nasihat), dan bila tidak bisa pula, hendaklah mengingkari dengan hatinya (tinggalkan). Itulah selemah-lemahnya Iman”. (H.R. Muslim) (Basyiron, 1997: 12).

Peran Lembaga Dakwah dalam Pembinaan Umat

Apabila proses kegiatan untuk mencapai tujuan bersama ditempuh melalui kerja sama dengan pihak lain berdasarkan norma dan aturan yang disepakati bersama, dengan kata lain bahwa proses permulaan administrasi terjadi ketika sekelompok orang saling bekerja sama melakukan kegiatan atas dasar ketentuan yang disepakati untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Administrasi sebagai suatu proses mengandung dua aspek penting, yaitu pertama aspek statis berupa organisasi sebagai wadah atau kerangka struktur yang menata susunan segala hubungan formal antara orang-orang yang bekerjasama dalam administrasi. Yang kedua aspek dinamis berbentuk management sebagai keseluruhan kegiatan yang dilakukan secara rasional oleh orang-orang tersebut untuk mencapai tujuan (Mughtarom, 1996: 12). Semangat memperjuangkan penyebarluasan kebenaran ajaran Islam yang tidak kunjung padam sejak periode Nabi Muhammad saw. Para sahabat, tabi'in dan para pengikutnya tidak henti-hentinya menanamkan nilai-nilai kebenaran sehingga menjadi keyakinan dalam hati, tuntunan dalam ucapan dan terwujud dalam perbuatan bagi setiap orang sehingga apa yang diyakini sebagai kebenaran itu diterima oleh segenap umat manusia (Mughtarom, 1996: 15).

Ketika dakwah menegaskan keberadaannya ditengah publik, ia tampil sebagai sosok yang akrab, menentramkan dan membebaskan. Akrab artinya tidak selingkuh ajaran dengan misalnya mengurangi hak berfikir, bertanya dan memperkaya khazanah intelektual. Tidak membuat kelas-kelas dan kasta-kasta karena yang membuat kita berbeda hanya ketaqwaan seperti firman Allah swt. dalam surah Al-Hujurat (49): 13.

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah

menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti” (Kementerian Agama RI, 2010: 745)

Islam sangat menghargai orang yang bekerja. Baik yang berkaitan dengan upaya mencari penghidupan maupun yang berhubungan dengan peran sosial seseorang di tengah masyarakat. Rasulullah saw. menempatkan bekerja mencari nafkah sebagai amal yang dapat menghapus dosa.

Dalam sejarah kita melihat bagaimana hebatnya prestasi kerja para sahabat Rasulullah. Diantara mereka ada yang berdagang, bertani, menjalani berbagai pekerjaan halal lainnya. Mereka melakukan pekerjaan itu dengan penuh dedikasi dan semangat tinggi, di sela-sela perjuangan mereka menegakkan agama Islam. Tidak heran jika kemudian mereka terkenal sebagai generasi yang di siang hari bagai singa, tetapi di malam hari mereka melaksanakan rahib-rahib, mereka adalah generasi yang mampu memadukan kesungguhan dalam bekerja dan kesungguhan dalam beribadah kepada Allah swt.

Metode lainnya dalam dakwah *bil al hal* adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrument dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi misalnya, pelaku dakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

Metode kelembagaan dan pemberdayaan berbeda satu sama lain. Perbedaan pokok dari kedua metode ini adalah terletak pada arah kebijakannya. Metode kelembagaan lebih bersifat sentralistik dan kebijakannya. Metode kelembagaan lebih bersifat dari atas ke bawah. Ketika pendakwah menjadi pemimpin sebuah organisasi, ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang diberlakukan kepada bawahan. Sedangkan strategi pemberdayaan lebih bersifat desentralistik dengan kebijakan dari bawah ke atas. Permasalahan tidak ditentukan oleh pimpinan, tetapi oleh rakyat (Hasibuan, 2007: 86-87).

Ada hal lain yang patut dipertimbangkan yakni faktor lingkungan dan peraturan. Seseorang yang sholih luar biasa bisa saja tergelincir imannya karena faktor lingkungan yang buruk.

Sementara faktor lingkungan yang dikontrol dengan aturan yang ketat terhadap pengaruh buruk relatif dapat meminimalisasi tingkat kerusakan yang ada. Bagaimanapun bibit tanaman yang baik harus ditempatkan dalam wadah dan lingkungan yang kondusif agar lebih baik pertumbuhannya, demikian pula diri kita dan umat ini.

Kesuksesan dakwah ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan dakwah, salah satu dari faktor itu adalah adanya lingkungan mad'u yang dikenal sebagai masyarakat. Masyarakat berkembang sesuai dengan budayanya yang ikut menentukan perubahan suatu masyarakat adalah suatu perkembangan dari sisi masyarakat itu, termasuk di dalamnya tatanan sosial yang melingkupinya hal itulah yang dikenal istilah perubahan sosial (Bahtar, 2007: 145).

Kontribusi Dakwah Perguruan Nur Yaqin dalam Pembinaan Umat di Kota Palu

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak di bidang olah spiritual (zikir) dan berorientasi pada sosial keagamaan, Perguruan Nur Yaqin berusaha melakukan pembinaan terhadap masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat menjadi manusia dan generasi yang taat dan istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Hakikat hidup ini merupakan rangkaian proses belajar dan menempa diri agar senantiasa menjadi lebih baik tentunya. Sungguh, begitu banyak hal yang dapat disarikan dari perjalanan detik demi detik kehidupan kita. Hal-hal yang kita rasakan, kita lihat, kita dengar, kita keluarkan melalui lisan, semuanya bisa menjadi sesuatu yang sarat akan makna dan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan kita untuk selanjutnya dijadikan modal bagi proses perbaikan diri agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Organisasi Perguruan Nur Yaqin sebagai organisasi keagamaan itu tidak berbeda dengan organisasi-organisasi keagamaan lainnya, hanya saja perguruan Nur Yaqin memiliki spesifikasi, titik tekan dari Perguruan Nur Yaqin pada olah Spiritual, yakni agar bagaimana anggota Perguruan Nur Yaqin maupun masyarakat itu bisa memiliki keyakinan yang benar tentang Islam, dalam artian memiliki keyakinan yang benar tentang ke-Esaan Allah dan pengakuan secara utuh terhadap KeRasulan Nabi Muhammad saw.

Kemudian bukan hanya sebatas kita yakin kepada Allah dan Rasul-Nya, tetapi itu harus tergambar atau tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat keyakinannya, semakin dalam pemahamannya tentang ajaran-ajaran Islam, maka itu akan semakin tercermin dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Titik beratnya bagaimana kita yakin terhadap Allah swt. dan pengakuan yang benar terhadap KeRasulan, itulah yang memberi kekuatan. Dari situlah dakwah berjalan.

Dalam melakukan aktivitas dakwah, organisasi Perguruan Nur Yaqin tidak seperti organisasi sosial keagamaan lainnya yang dimana berdakwah secara normatif, misalnya anggota-anggota perguruan Nur Yaqin itu mereka tidak diajarkan berdakwah, itu yang normatif, tapi dakwah itu muncul lewat perkumpulan-perkumpulan yang diprogramkan setiap bulan satu kali di masing-masing rumah anggota dari Perguruan Nur Yaqin, dari kegiatan atau aktivitas olah spiritualah disisipkan dakwah-dakwah rutin keagamaan.

Dakwah-dakwah rutin keagamaan Perguruan Nur Yaqin juga berbeda juga dengan organisasi sosial keagamaan lainnya yang pola dakwahnya menyeru amar ma'ruf dan nahi munkar, Perguruan Nur Yaqin juga melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, tetapi proses dakwah ini selalu di isi dengan aspek-aspek spiritualitas yang dalam perguruan Nur Yaqin itu di konekkan dengan olah berkah, jadi proses dakwahnya berjalan, dalam hal ini bersifat normatif, yakni mengajak untuk berbuat baik, mengajak untuk beribadah, mengajak untuk melaksanakan perintah Allah dan Rasul, tetapi dalam proses transformasi atau proses ajakan kepada anggota Perguruan Nur Yaqin dikonekkan kajiannya itu selalu dirahkan kepada olah berkah.

Dalam usaha dakwahnya Perguruan Nur Yaqin juga merekrut anggota, artinya dakwah dari person ke person, sehingga dengan bertambahnya jumlah anggota perguruan Nur Yaqin diharapkan agar dapat menyebarkan dakwah-dakwah yang sifatnya mengajak kepada kebajikan, baik yang berkaitan dengan cara beribadah kepada Allah (*Hablu Minallah*) maupun cara menjalin hubungan silaturahmi kepada sesama (*Hablu Minan Nas*).

Dalam ajaran agama Islam, kita dituntut agar bisa memahami ajaran Islam secara utuh, sehingga dalam hal pengamalan-pengamalan tentang keagamaan kita melaksanakannya dengan baik dan sempurna, tentunya ini juga

membutuhkan keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam yang kita pahami.

Dakwah yang dilakukan oleh Perguruan Nur Yaqin bertujuan untuk menyadarkan serta melahirkan pribadi-pribadi muslim yang baik yang sadar akan ajaran-ajaran Islam, itu juga berarti secara otomatis agar masyarakat maupun anggota Perguruan Nur Yaqin bisa memperbaiki diri agar menjadi lebih baik.

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan Ketua Perguruan Nur Yaqin. Dari wawancara tersebut menemukan hasil bahwa kontribusi dakwah Perguruan Nur Yaqin terbagi dalam tiga bidang yaitu: (Mohammad Arfan Hakim, *Wawancara*, Palu Sulteng, 3 Agustus 2019).

Bidang Olah Spiritual atau Pemahaman Keagamaan

Dalam bidang olah spiritual ini bentuk kegiatannya seperti melaksanakan pertemuan rutin bulanan, dalam pertemuan bulanan itu ada beberapa rangkaian kegiatan di dalamnya yakni:

1. Ceramah Agama (Ceramah Berkah)

Mengadakan ceramah agama yang dalam Perguruan Nur Yaqin itu disebut dengan ceramah berkah, kegiatan rutin bulanan. Dalam kegiatan ini, pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada anggota Perguruan Nur Yaqin terkait dengan memberikan pemahaman tentang keagamaan dalam hal ini selalu dikonekkan atau dihubungkan lewat kajian olah berkah.

2. Zikir Bersama

Zikir bersama dalam Perguruan Nur Yaqin itu disebut dengan proses penyatuan berkah. Dalam proses zikir bersama ini dibutuhkan keikhlasan hati, ketulusan serta kekhusyuan pada tiap-tiap anggota perguruan, sehingga ketika melakukan zikir dengan khusyu menyerahkan atau memasrahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt. lewat bacaan zikir yang di lafadzkan dengan penuh keyakinan, penghayatan, serta kerendahan hati. Zikir adalah pengulangan kata atau kalimat tertentu yang diyakini memberikan manfaat yang berkaitan dengan evolusi atau perubahan bagi si pengucap, dengan mengucapkan zikir sesungguhnya kita berupaya mengakses ke sumber energi. Setiap zikir memancarkan vibrasi. Kata atau kalimat yang sama memancarkan vibrasi yang sejenis. Kumpulan vibrasi ini berupa energi. Zikir kepada Allah swt merupakan kiat untuk menggapai ketenangan jiwa, yakni zikir dalam arti selalu ingat kepada Allah dengan

menghadirkan nama-Nya di dalam hati dan menyebut nama-Nya dalam berbagai kesempatan (dan mendalami hukum-hukum Allah, termasuk zikrullah). Bila seseorang menyebut nama Allah dengan penuh penghayatan, memang ketenangan jiwa akan diperolehnya.

Bidang Pengobatan

Perguruan Nur Yaqin juga melakukan dakwah lewat media pengobatan, dalam hal pengobatan ini tidak bersifat terbuka misalnya membuka praktek pengobatan, tetapi melalui informasi dari satu orang ke orang lain, sehingga masyarakat mengetahui bahwa di Perguruan Nur Yaqin itu juga bisa mengobati orang yang sakit.

Dakwah melalui pengobatan yakni melakukan pengobatan terhadap orang yang ingin berobat kepada salah satu anggota dari Perguruan Nur Yaqin, sebelum melakukan pengobatan terhadap orang yang sakit, terlebih dahulu anggota Perguruan Nur Yaqin itu melafadzkan zikir yang disebut dengan Kunci Nur, setelah melafadzkan zikir Kunci Nur, anggota Perguruan Nur Yaqin memulai pengobatan terhadap orang yang sakit.

Bidang Sosial Keagamaan

Disamping dakwah lewat bidang olah spiritual dan pengobatan, Perguruan Nur Yaqin juga berdakwah lewat usaha-usaha sosial. Adapun program kerja organisasi Perguruan Nur Yaqin di bidang sosial keagamaan, yaitu melaksanakan sunatan massal, bakti sosial di masjid-masjid, anjangsana ke panti asuhan.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut yang terkait dengan kontribusi dakwah yang dilakukan Perguruan Nur Yaqin bagi anggota perguruan khususnya dan masyarakat umumnya. Perguruan Nur Yaqin dalam usaha pembinaan terhadap anggota perguruan maupun masyarakat juga melakukan kegiatan antara lain:

Pembinaan Pemahaman Keagamaan

Perguruan Nur Yaqin berusaha memberikan pemahaman keagamaan kepada anggota perguruan maupun masyarakat yakni memberikan pemahaman tentang keyakinan yang benar terhadap Allah swt. dan pengakuan searah utuh terhadap kerasulan Nabi Muhammad saw. dengan harapan agar bagaimana semua masyarakat Islam Kota Palu umumnya, dan anggota Perguruan Nur Yaqin khususnya dapat memahami dengan baik tentang ajaran-ajaran keagamaan, sehingga dengan demikian masyarakat dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan baik, yakni

melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Menjalin Silaturahmi

Perguruan Nur Yaqin juga selalu dan tetap membangun/menjalin nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan. Jadi tidak ada perbedaan antara sesama anggota, baik anggota perguruan dari kalangan legislatif, pengusaha ataupun masyarakat biasa, semuanya sama dalam ruang lingkup perguruan Nur Yaqin. Menjalin hubungan tali silaturahmi bukan hanya kepada sesama anggota perguruan Nur Yaqin atau masyarakat yang beragama Islam saja, tetapi hubungan silaturahmi itu tetap terjalin dengan orang-orang yang berbeda agama sekalipun dengan kita. Karena mereka atau orang-orang non muslim itu juga makhluk ciptaan Allah yang berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam hubungan sosial. Dalam ajaran agama kita dianjurkan untuk tetap selalu menjalin tali silaturahmi yakni menjalin hubungan baik terhadap sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiah), hubungan baik terhadap sesama umat manusia (Ukhuwah Insaniah) dan hubungan baik antar bangsa (Ukhuwah Wathaniah).

Pembinaan terhadap Akhlak

Salah satu usaha Perguruan Nur Yaqin dalam menyampaikan dakwah terhadap anggota perguruan ataupun masyarakat, yakni pembinaan terhadap akhlak, dalam hal ini Perguruan Nur Yaqin lewat pertemuan-pertemuan rutin bulanan menyampaikan pesan-pesan agama kepada anggota maupun masyarakat mengenai etika Perguruan Nur Yaqin dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, selalu sabar dan tabah dalam segala hal, selalu bisa menjaga atau mengontrol diri agar selalu melakukan hal-hal yang positif. Dengan demikian lewat pertemuan-pertemuan rutin yang dilakukan tiap bulan, dan semakin sering mendengar petuah-petuah agama yang disampaikan oleh Khalifah Utama pada pertemuan bulanan, yang nantinya akan memberikan motivasi baik kepada anggota perguruan maupun masyarakat untuk melakukan hal-hal positif serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anggota perguruan maupun masyarakat semakin terbina akhlaknya dengan akhlakul karimah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam pembahasan ini, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perguruan Nur Yaqin adalah salah satu organisasi keagamaan yang dakwahnya bergerak di bidang zikir atau olah berkah. yang mana perguruan ini berasal dari Sulawesi Selatan, kemudian perguruan ini berkembang hingga ke Sulawesi Tengah Kota Palu. Perguruan ini memiliki visi dan misi dalam bertindak guna demi mengembangkan perguruan serta mengabdikan diri kepada agama, masyarakat dan negara.
2. Kontribusi Dakwah Perguruan Nur Yaqin bergerak dalam tiga bidang yaitu, bidang olah spiritual meliputi ceramah agama (ceramah berkah) dan zikir bersama. bidang pengobatan dan bidang sosial keagamaan yakni sunatan massal, bakti sosial di masjid-masjid dan anjangsana ke panti asuhan. Selain bergerak dalam tiga bidang, Perguruan Nur Yaqin juga menitik beratkan proses pembinaan terhadap umat pada tiga aspek yaitu pembinaan keagamaan, pembinaan terhadap akhlak serta berusaha untuk membina dan menjalin hubungan silaturahmi antar sesama umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primadura, 1983.
- Azis, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Cet III; Jakarta: Kencana, 2012.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II; Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Basyiron, Abdul. Basith. *Mutiara Hadits Budi Luhur*, Surabaya: Bintang Terang, 1999.
- Bahtar. *Paradigma Dakwah Islam*, Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2007.
- Cikka Hairuddin, *Pengembangan Dakwah Majelis Taklim An-nisa' di Desa Bewa Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso*, Al-Misbah, Volume 13 Nomor 1, Januari-Juni 2017: 75-112.
- Al-Dawi, Muhammad ahmad. *Buku pintar para dai*. Surabaya: Dua Ilmu, 1995.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen, Dasar, pengertian dan masalahnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007.
- Hafidudin, Didin. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani. 2000.

- . *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema InsaniPress, 1998.
- Ilaihi. Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Daarus Sunnah, 2010.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munir, M. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media grup, 2009.
- Muchtarom, Zaini. *Dasar-dasar manajemen dakwah*, Yogyakarta: Al-amin dan IKFA. 1996.
- Rais, Amin. *Cakrawala Islami antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan 1999.
- Zahra, Abu. *Dakwah Islamiah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994.

Online

- Aminuddin. *Dakwah dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern*, *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 8, No. 1, Mei 2015. h. 17. <https://core.ac.uk/download/pdf/231139034.pdf>, diunduh pada tanggal 4 Juni 2019.